

## Pendampingan Pengembangan Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu Grobogan

Slamet Panuntun<sup>1\*</sup>, Subaidi<sup>2</sup>, Aliwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Walisembilan Semarang, Jl. Sunan Kalijaga No.II, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah  
E-mail: [slametpanuntun@setiaws.ac.id](mailto:slametpanuntun@setiaws.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4830>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 06 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Moderasi Beragama,  
Kurikulum, Teknologi  
Informasi, Pengabdian  
Masyarakat, Madrasah.

#### Keywords:

*Religious Moderation,  
Curriculum  
Development,  
Information Technology,  
Community Service,  
Islamic School*

### ABSTRACT

Perkembangan pendidikan di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di era digital, pendidikan keagamaan dituntut untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kurikulum serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Namun, masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan menggunakan teknologi informasi secara optimal dalam pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama dan meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi di MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 29 guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang moderasi beragama, kemampuan menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran yang terintegrasi, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan moderasi beragama dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah serta berpotensi untuk direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya.

*The development of education in madrasahs plays an important role in shaping students' religious, moderate, and adaptive character in response to contemporary challenges. In the digital era, religious education is required to systematically integrate the values of religious moderation into the curriculum and to be supported by the effective use of information technology. However, limitations in teachers' competencies remain, particularly in integrating religious moderation values and optimally utilizing information technology in the learning process. This Community Service Program aimed to assist in the development of a curriculum based on religious moderation and to enhance teachers' competencies in the use of information technology at MTs and MA Al-Muayyad Tegowanu, Grobogan Regency. The method employed was training and mentoring using a participatory approach involving 29 teachers. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding of religious moderation, their ability to design curricula and learning tools integrated with moderation values, and their skills in utilizing information technology. As a result, learning activities became more inclusive, contextual, and engaging for students. This program provides a tangible contribution to strengthening religious moderation and developing technology-based learning in madrasahs and has the potential to be replicated in other Islamic educational institutions.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Slamet Panuntun, et al (2026). Pendampingan Pengembangan Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu Grobogan, 4(3) 16824-16830. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4830>

## PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan pada jenjang menengah pertama dan menengah atas, khususnya di lingkungan madrasah, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada fase ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan psikososial yang krusial, di mana proses internalisasi nilai, pembentukan identitas, dan cara pandang terhadap realitas sosial mulai menguat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Tilaar, 2015).

Moderasi beragama merupakan konsep kunci dalam pembangunan karakter keberagamaan di Indonesia. Moderasi beragama dimaknai sebagai sikap beragama yang menempuh jalan tengah (wasathiyah), mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, dan anti-kekerasan, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kebangsaan (Kementerian Agama RI, 2019). Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup secara demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam perspektif pendidikan Islam, moderasi beragama berakar pada ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial, antara teks keagamaan dan konteks realitas kehidupan. Islam memandang pendidikan sebagai proses pembentukan insan kamil yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga saleh secara sosial (Al-Attas, 1999). Oleh karena itu, pendidikan Islam di madrasah idealnya mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara sistematis dalam kurikulum agar peserta didik mampu memahami ajaran agama secara komprehensif, kontekstual, dan tidak terjebak pada pemahaman yang tekstual-eksklusif (Azra, 2020).

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Tyler (2013) menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, pengalaman belajar yang relevan, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam konteks moderasi beragama, pengembangan kurikulum tidak cukup hanya menambahkan materi, tetapi harus mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta sistem evaluasi (Suprpto, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang berbasis nilai dan karakter mampu membentuk sikap toleran dan meningkatkan sensitivitas sosial peserta didik terhadap perbedaan (Hermawan, 2021).

Selain kurikulum, peran guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, sekaligus teladan (role model) dalam pembelajaran. Bandura (1986) melalui teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa peserta didik belajar tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap signifikan. Dalam konteks ini, guru yang memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik akan lebih mampu menampilkan sikap terbuka, dialogis, dan menghargai perbedaan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara efektif pada peserta didik (Ar, 2020).

Di era digital, tantangan pendidikan semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi learner-centered, serta membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kolaboratif (Hamalik, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknologi informasi memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama. Media digital memungkinkan penyajian materi keagamaan yang lebih kontekstual, dialogis, dan kaya perspektif, sehingga peserta didik tidak hanya menerima satu sudut pandang keagamaan, tetapi mampu memahami keragaman pemikiran dalam Islam secara kritis dan bijaksana (Sutrisno, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman nilai toleransi dan moderasi beragama (Rahmawati, 2021).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi digital guru, minimnya pendampingan dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta belum terintegrasinya TIK secara sistematis dalam

pengembangan kurikulum (Wahyuni, 2021). Kondisi ini menyebabkan teknologi informasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penguatan nilai dan karakter peserta didik.

MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, Kabupaten Grobogan, sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Al-Muayyad Tegowanu, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum, rendahnya kompetensi guru dalam mendialogkan isu moderasi beragama, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya pembentukan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi informasi di MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, Grobogan. Pendampingan ini mencakup penguatan pemahaman teoretis guru tentang moderasi beragama, penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama, serta pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model pengembangan kurikulum yang kontekstual, aplikatif, dan dapat direplikasi pada madrasah lain, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik.

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan (*workshop based training and mentoring*). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di madrasah. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, dengan menekankan keterlibatan aktif guru dalam diskusi, praktik penyusunan kurikulum, dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua (2) bulan, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Lokasi kegiatan bertempat di MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang guru. Subjek pengabdian terdiri dari guru mata pelajaran agama dan umum yang terlibat langsung dalam pengembangan dan implementasi kurikulum madrasah. Berikut tahapannya:

### ***Tahap Persiapan***

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Koordinasi dengan pihak yayasan dan pimpinan MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Identifikasi kebutuhan sekolah dan kompetensi guru terkait pemahaman moderasi beragama, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
3. Penyusunan modul pendampingan yang mencakup materi moderasi beragama, integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
4. Penyiapan perangkat, bahan, dan sarana pendukung kegiatan, baik berupa media presentasi, perangkat teknologi, maupun instrumen evaluasi.

### ***Tahap Pelaksanaan Pelatihan***

Tahap pelaksanaan pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Sosialisasi konsep moderasi beragama dan urgensinya dalam pengembangan kurikulum madrasah.
2. Workshop pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama, meliputi perumusan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi.
3. Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital.
4. Praktik penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi nilai moderasi beragama dan teknologi informasi, seperti modul ajar, bahan ajar digital, dan media pembelajaran interaktif.

### ***Tahap Pendampingan***

Tahap pendampingan bertujuan memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan secara optimal. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Observasi terhadap praktik pembelajaran guru yang telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan teknologi informasi.
2. Pendampingan intensif dalam penyempurnaan perangkat kurikulum dan pembelajaran, seperti modul ajar berbasis moderasi beragama, media pembelajaran digital, dan instrumen evaluasi.
3. Diskusi dan konsultasi berkala untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru selama proses implementasi.

### ***Tahap Evaluasi***

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi meliputi:

1. Evaluasi pemahaman dan kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.
2. Refleksi bersama antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah terkait pelaksanaan dan hasil kegiatan.
3. Penyusunan rekomendasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis moderasi beragama dan teknologi informasi yang berkelanjutan.

### ***Instrumen dan Teknik Analisis Data***

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta kendala guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran berbasis moderasi beragama dan teknologi informasi. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen kurikulum hasil pendampingan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan pendampingan dan perubahan praktik pembelajaran guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada aspek pemahaman, keterampilan, dan praktik guru serta peserta didik dalam pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi informasi di MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu, Grobogan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran, inklusif, dan seimbang di tengah masyarakat majemuk.

### ***Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum Moderasi Beragama dan Pemanfaatan Teknologi Informasi***

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran. Moderasi beragama umumnya dipahami secara konseptual, namun belum terimplementasi secara sistematis dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, maupun evaluasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa tantangan utama moderasi beragama di sekolah terletak pada aspek implementasi kurikulum dan kompetensi pedagogik guru (Arif, 2020).

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama—seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan—ke dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi mengalami peningkatan, baik dalam penggunaan media pembelajaran digital maupun platform pembelajaran daring. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan apabila didukung dengan pendampingan yang tepat (Hermawan, 2021).

### ***Analisis Observasi Praktik Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama dan Teknologi Informasi***

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pembelajaran guru. Guru mulai mampu menyusun dan menerapkan modul ajar berbasis moderasi beragama yang didukung oleh media pembelajaran digital. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mendorong penyampaian nilai-nilai moderasi beragama secara lebih kontekstual dan dialogis, sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman melalui diskusi, refleksi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif (Rusman, 2018). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Suyanto & Jihad, 2019).

### ***Evaluasi Perubahan Dampak Program terhadap Guru dan Peserta Didik***

Evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran guru serta peserta didik terhadap pentingnya moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi informasi. Guru menunjukkan peningkatan keterampilan digital, sedangkan peserta didik menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

Peningkatan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Nasution, 2020). Selain itu, internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran yang kontekstual terbukti efektif dalam membangun sikap toleran dan inklusif pada siswa (Hidayat & Syamsul, 2021).

### ***Analisis Respons Guru terhadap Kegiatan Pengabdian***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menilai kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan kebutuhan madrasah. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Respons positif ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme dan motivasi guru (Mulyasa, 2017).

### ***Interpretasi Umum Hasil Kegiatan***

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum menjadi lebih optimal ketika didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang tepat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi pendidikan keagamaan di era digital harus dilakukan secara holistik melalui penguatan kurikulum, kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi (Zuhdi, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan moderasi beragama dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu Grobogan, serta berpotensi menjadi model pengembangan kurikulum yang dapat direplikasi di madrasah lain.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs dan MA Al-

Muayyad Tegowanu Grobogan. Pelatihan berbasis praktik yang disertai pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama, keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi informasi, serta kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan keduanya ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Implementasi program ini mendorong guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan perangkat ajar digital, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih inklusif dan dialogis. Perubahan positif tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik, sekaligus memperkuat kesiapan madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan keagamaan di era digital. Meskipun demikian, perbedaan tingkat literasi digital antar-guru dan keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi catatan penting untuk pengembangan program selanjutnya. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, peningkatan dukungan infrastruktur teknologi informasi, pengembangan pendampingan jangka panjang, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, madrasah, yayasan, dan pemangku kebijakan pendidikan guna menjamin keberlanjutan dan perluasan dampak program.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu Grobogan beserta yayasan dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru sebagai peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap rangkaian pelatihan dan pendampingan. Selain itu, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang telah diberikan. Semoga kolaborasi dan kontribusi tersebut memberikan manfaat nyata bagi penguatan moderasi beragama, peningkatan kompetensi guru, serta kemajuan pendidikan di lingkungan madrasah.

### REFERENSI

- Aliwan, Moh Fahsin, Abdul Latif Zen. (2025). Pengelolaan sedekah sampah rosok dalam mendukung operasional musolla al-ikhlas di desa guyangan godong kabupaten grobogan. 3296, 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/dimastik.v3i1.11636>
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Ar, M. (2020). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 121–134.
- Arif, M. (2020). Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 45–60.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 85–97.
- Hidayat, R., & Syamsul, B. (2021). Internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 203–219.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). Literasi digital dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 98–110.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 67–80.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suprpto. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis nilai moderasi beragama. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(2), 141–153.
- Sutrisno. (2019). Pendidikan Islam dan tantangan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–15.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implikasinya dalam pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2021). Tantangan pemanfaatan teknologi informasi di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 112–125.
- Zuhdi, M. (2018). Pendidikan Islam moderat dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14.